

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN MAJALENGKA PERIODE 2026

Wulan Riyadi^{1*}, Moch. Febri Sayidil Umam², Raden Wulan Saparinda³, Nedyia Addini
Khaerunisa⁴

^{1,2,3,4} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Indonesia

*Email: wulanriyadi@unma.ac.id

Submitted: 24 May 2026	Accepted : 01 June 2026	Published: 15 June 2026
------------------------	-------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Kualitas audit pemerintahan yang masih rendah menjadi salah satu faktor penyebab maraknya penyimpangan keuangan, temuan BPK RI periode 2005 – 2023 menunjukkan adanya 6 OPD yang belum menyelesaikan temuan audit dengan total kelebihan pembayaran mencapai Rp 3,75 miliar, yang mengindikasikan lemahnya pengawasan internal Inspektorat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas atas kualitas audit bagi Inspektorat Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian ini ialah auditor di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah sampling jenuh, dengan jumlah 64 responden. Data dikumpulkan dengan kuisisioner dengan *skala likert*. Analisis data diaplikasikan dengan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), dan uji signifikansi parsial (uji t) melalui bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan independensi, kompetensi, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: Independensi, Kompetensi, Integritas, Kualitas Audit

ABSTRACT

*The low quality of government audits has become one of the factors causing widespread financial irregularities. Findings from the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI) for the period 2005 – 2023 indicate that there are 6 Regional Apparatus Organizations (OPD) that have not resolved audit findings, with total overpayments reaching IDR 3.75 billion, which indicates weak internal supervision by the Inspectorate. Therefore, this study aims to examine the influence of independence, competence, and integrity on audit quality for the Inspectorate of Majalengka Regency. This study uses a quantitative method through a descriptive and verificative approach. The population of this study is auditors at the Majalengka Regency Inspectorate. The sampling technique applied was saturated sampling, with a total of 64 respondents. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis was applied using classical assumption tests, determination coefficient tests (*Adjusted R²*), and partial significance tests (*t*-tests) with the assistance of SPSS version 25. The results of the study indicate that independence, competence, and integrity affect audit quality at the Majalengka Regency Inspectorate.*

Keywords: Independence, Competence, Integrity, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang terjadi saat ini, kualitas audit menjadi topik yang penting bagi pemangku kepentingan. Kualitas audit yang rendah dapat merusak kredibilitas profesi akuntan dan akan mengurangi kepercayaan terhadap laporan keuangan (Susilowati, 2023). Oleh sebab itu, auditor harus memastikan bahwa hasil audit mereka berkualitas tinggi dan dapat dipercaya (Panggabean & Pangaribuan, 2022). Menurut DeAngelo (1981) dalam Hernando Arnold Ega, (2025), kualitas audit merupakan seorang auditor harus dapat melaporkan kecurangan dalam sistem akuntansi kliennya dan menjelaskan hasilnya analisa laporan yang berkualitas tinggi.

Secara nasional, kualitas audit pemerintahan ini masih tergolong rendah yang menjadikan salah satu penyebab dari banyaknya penyimpangan keuangan dan juga korupsi. Berdasarkan laporan Indonesia *Corruption Watch* (ICW) 2024 mencatat sebanyak 364 kasus korupsi dengan lembaga yang jumlah kasus korupsi terbanyak yaitu di sektor pemerintah kabupaten sebanyak 116 kasus, kemudian di sektor pemerintah desa dengan 77 kasus (Syah, 2025).

Di Kabupaten Majalengka itu sendiri, menurut hasil audit BPK RI periode 2005-2023, terdapat enam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang belum menyelesaikan temuan audit, ialah Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (DKP3), Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUUR), Kecamatan Cigasong. Total kelebihan pembayaran mencapai Rp3.742.441.195,87 dengan 860 temuan yang tersebar di berbagai OPD (Mubaroq, 2025). Temuan BPK tersebut bukan berasal dari program tahun anggaran 2024, melainkan hasil audit tahun-tahun sebelumnya yang hingga kini belum terselesaikan.

Tingginya keterlibatan pegawai pemerintah daerah dalam kasus korupsi mencerminkan kegagalan secara berkelanjutan dalam kualitas audit internal. Ini menunjukkan bahwa pengawasan pengendalian internal belum berjalan secara optimal dan mengakibatkan kerugian keuangan daerah (Desmawati, Arie Yusnelly, 2023) Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan untuk mengatur pemerintahan, hancurnya akibat oleh oknum-oknum yang tidak memiliki tanggung jawab dan juga menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Desmawati & Arie Yusnelly, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit ialah independensi, kompetensi dan integritas. Independensi berarti kondisi yang tidak terpengaruh oleh situasi yang dapat membahayakan kemampuan AAPI dalam menjalankan tugasnya secara objektif (AAPI, 2021). Kompetensi berkaitan dengan kemampuan untuk mengenali, menganalisis, atau mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi (AAPI, 2021). Sementara itu, integritas mencerminkan sikap menolak segala sesuatu yang bertentangan, seperti suap, manipulasi hasil, serta kolusi dengan pihak yang sedang diaudit (AAPI, 2021). Sementara itu integritas mencerminkan sikap dalam menolak segala yang bertentangan seperti suap, memanipulasi hasil dan juga temuan serta berkolusi dengan pihak yang diaudit (AAPI, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai ketiga faktor tersebut dan kualitas audit. Menurut Sugiarti et al., (2023), independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desmawati & Arie Yusnelly, (2023) mengindikasikan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Lenggono, (2022) menunjukkan bahwa kompetensi berperan dalam menentukan kualitas audit, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Tina, (2023) menunjukkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Mengingat adanya

ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui dampak independensi, kompetensi, dan integritas terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan verifikatif. Subjek penelitian ini mencakup seluruh auditor yang terdapat di Inspektorat Kabupaten Majalengka, dengan total jumlah responden mencapai 64. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh. Data yang dianalisis merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner. Analisis data dilakukan menggunakan skala likert 1-5 dengan bantuan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk menggambarkan keadaan variabel independen, kompetensi, integritas, dan kualitas audit berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh 64 auditor di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Hasil analisis untuk setiap variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Item	Total Skor	Interval	Kategori
Independensi	12	3.477	3.226 – 3.840	Sangat Baik
Kompetensi	10	2.815	2.688 – 3.200	Sangat Baik
Integritas	9	2.562	2.420 – 2.880	Sangat Baik
Kualitas Audit	18	5.119	4.828 – 5.758	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terdapat pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel independen diukur melalui 12 pernyataan dengan total skor 3.477. Dengan merujuk pada rentang interval yang telah ditentukan (3.226–3.840), variabel ini termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa auditor di inspektorat Kabupaten Majalengka telah mempresentasikan sikap objektif, terhindar dari benturan kepentingan, serta mampu mempertahankan independensinya dalam melaksanakan tugas pengawasan.

Variabel kompetensi diukur melalui sepuluh pernyataan dengan total skor sebesar 2.815. Angka tersebut berada dalam rentang 2.688–3.200, sehingga dianggap sangat baik, menunjukkan bahwa auditor memiliki pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan fungsi audit.

Variabel integritas diukur menggunakan sembilan pernyataan dengan total skor 2.562. Nilai ini berada pada rentang 2.420–2.880 dan tergolong sangat baik, mencerminkan bahwa auditor telah menjaga kejujuran, mematuhi peraturan, memiliki kemampuan untuk bekerja sama, serta berkontribusi kepada masyarakat dan negara. Variabel kualitas audit diukur dengan delapan belas pernyataan yang menghasilkan total skor 5.119. Skor ini berada dalam interval 4.828–5.758 dan termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa kualitas pengawasan internal yang dilaksanakan oleh inspektorat Kabupaten Majalengka, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, komunikasi hasil, hingga pemantauan tindak lanjut, telah dilaksanakan dengan sangat baik.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan $n = 64$, sehingga $df = n - 2 = 62$, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,246. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung $>$ r-tabel.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Range r-hitung	r-tabel
Independensi (X1)	12	0,390 – 0,744	0,246
Kompetensi (X2)	10	0,517 – 0,789	0,246
Integritas (X3)	9	0,568 – 0,762	0,246
Kualitas Audit (Y)	18	0,553 – 0,778	0,246

Berdasarkan hasil evaluasi validitas yang terdapat dalam tabel di atas, untuk variabel independen (X1) yang terdiri dari 12 pernyataan, tercatat bahwa semua nilai r-hitung melebihi r-tabel (0,246), dengan nilai r-hitung berkisar antara 0,390 sampai 0,744. Dengan demikian, semua pernyataan pada variabel independen dianggap valid. Pada variabel kompetensi (X2), yang terdiri dari 10 pernyataan, semua nilai r-hitung juga di atas r-tabel, dengan nilai berkisar antara 0,517 hingga 0,789. Oleh karena itu, semua pernyataan dalam variabel kompetensi dinyatakan valid. Untuk variabel integritas (X3), yang terdiri dari 9 pernyataan, nilai r-hitung berkisar antara 0,568 hingga 0,762, semuanya melampaui r-tabel 0,246. Jadi, semua pernyataan pada variabel integritas dinyatakan valid. Dalam variabel kualitas audit (Y), yang memiliki 18 pernyataan, nilai r-hitung berkisar antara 0,553 hingga 0,778, semuanya lebih besar daripada r-tabel 0,246. Dengan demikian, semua pernyataan dalam variabel kualitas audit dianggap valid. Hasil dari pengujian validitas terhadap seluruh instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dari keempat variabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat dasar untuk validitas, karena jika hasil pengukuran tidak konsisten, maka pengukuran tersebut tidak bisa valid. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Independensi	0,847	Reliabel
Kompetensi	0,876	Reliabel
Integritas	0,849	Reliabel
Kualitas Audit	0,939	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang terdapat pada tabel di atas, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel independensi sebesar 0,847, variabel kompetensi sebesar 0,876, variabel integritas sebesar 0,849 dan variabel kualitas audit sebesar 0,939. Suatu data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Artinya, semakin tinggi nilainya, semakin konsisten jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Karena keempat variabel di atas semuanya menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dari keempat variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel yang digunakan benar-benar tidak memiliki kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berulang kali. Dalam uji normalitas ini, peneliti memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov (KS). Apabila hasil dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05, maka residual dinyatakan terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	472667616
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,079
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

Berdasarkan tabel yang tercantum di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi untuk data variabel Independensi (X1), Kompetensi (X2), dan Integritas (X3) adalah sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, di mana nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar daripada 0,05 (0,200 > 0,05). Oleh karena itu, nilai residual dari uji tersebut telah memenuhi kriteria normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk memastikan tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan, sebab kondisi tersebut dapat membuat koefisien regresi yang menjadi tidak stabil dan meningkatkan kesalahan standar. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, peneliti dapat melihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Hasil pengujian hipotesis untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,140	3,846		-1,857	,068		
Independensi	,448	,129	,280	3,462	,001	,554	1,807
Kompetensi	,545	,147	,336	3,697	,000	,439	2,276
Integritas	,727	,161	,4394	4,503	,000	,474	2,111

Dari tabel di atas, tampak nilai toleransi untuk setiap variabel. Variabel independensi memiliki nilai 0,554 dengan nilai VIF 1,807. Variabel kompetensi menunjukkan nilai 0,439 dengan nilai VIF 2,276. Dan variabel integritas tercatat dengan nilai 0,474 dan nilai VIF 2,111. Mengacu pada pedoman uji multikolinearitas, apabila nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi dari setiap variabel independen menunjukkan angka lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,316	2,747		2,299	,025
Independensi	,082	,092	,148	,888	,378
Kompetensi	-,029	,105	-,052	-,277	,783
Integritas	-,191	,115	-,300	-1,660	,102

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan pada tabel diatas, angka signifikansi untuk variabel independen tercatat sebesar 0,378. Sementara itu, untuk variabel kompetensi mencatat nilai 0,783 dan untuk variabel integritas sebesar 0,102. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, karena signifikansi masing-masing variabel > dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R- squared*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana model ini mampu menjelaskan variasi dalam variabel independen, kompetensi, integritas, serta seberapa efektif model ini dalam melakukan prediksi. Setelah pengujian dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R- squared*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,782	,711	4,52136

Dari tabel di atas, terlihat pengaruh variabel independensi, kompetensi, dan integritas secara kolektif terhadap variabel kualitas audit. Diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,711 atau 71,1%. Ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independensi, kompetensi, dan integritas secara kolektif berkontribusi sebesar 71,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditelaah oleh peneliti.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n - k = 64 - 4 = 60$, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,000. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,140	3,846		-1,857	,068
	Independensi	,448	,129	,280	3,462	,001
	Kompetensi	,545	,147	,336	3,697	,000
	Integritas	,727	,161	,394	4,503	,000

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Efek dari Independensi terhadap kualitas audit Variabel independensi mencatat nilai t-hitung sebesar 3,462 > t-tabel 2,000 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa independensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Efek Kompetensi terhadap Kualitas Audit Variabel kompetensi mencatat t-hitung sebesar 3,697 > t tabel 2,000 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini mengin

dikasikan bahwa kompetensi berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Efek Integritas terhadap Kualitas Audit Variabel integritas mendapatkan t-hitung sebesar $4,503 > t$ tabel $2,000$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini membuktikan bahwa integritas berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarti et al., (2023), Panggabean & Pangaribuan, (2022), serta Oktavianti, (2022) yang menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian Desmawati & Arie Yusnelly, (2023) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor yang dapat menjaga kemandiriannya akan menghasilkan temuan audit yang lebih netral dan tidak dipengaruhi oleh tekanan dari pihak yang diaudit, sehingga laporan yang dihasilkan benar - benar mencerminkan realitas yang ada. Hal ini terjadi karena auditor Inspektorat Kabupaten Majalengka berinteraksi langsung dengan OPD dalam satu lingkungan pemerintahan yang sama, yang berarti ada peluang tekanan atau kedekatan pribadi yang bisa memengaruhi keobjektifan pemeriksaan. Dengan mempertahankan jarak yang profesional, auditor dapat melaksanakan tugas pengawasannya dengan lebih efisien sehingga temuan yang diperoleh dapat mendukung proses pengambilan keputusan bagi pemimpin daerah. Selain itu, secara teoritis, temuan ini konsisten dengan teori keagenan, di mana kemandirian merupakan elemen penting untuk mengurangi asimetri informasi antara principal (masyarakat) dan agen (pemerintah), serta memungkinkan auditor untuk melaksanakan fungsi pengawasan yang efisien dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan. Ciri nyata dari hal ini terlihat pada keberhasilan Pemerintah Kabupaten Majalengka meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebanyak dua belas kali berturut-turut.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati, (2023), Hernando Arnold Ega, (2025), serta Gunawan & Ayu Lestari, (2025) yang menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian Tina, (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki kompetensi memadai akan mampu melaksanakan pengujian secara lebih terarah dan menganalisis bukti audit secara lebih mendalam, sehingga temuan yang dihasilkan lebih akurat dan tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang dimiliki auditor membantu dalam mengenali pola-pola penyimpangan berdasarkan kasus-kasus sebelumnya, sehingga pemeriksaan menjadi lebih efektif dan rekomendasi yang diberikan lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, secara teoritis hasil ini sejalan dengan teori keagenan, di mana kompetensi diperlukan untuk

mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh *agen*, karena tanpa kompetensi yang memadai, asimetri informasi antara *principal* dan *agen* akan tetap terjadi meskipun auditor memiliki sikap independen (Wicaksono Agus & Sri Lastanti, 2025). Bukti nyata atas hal ini tercermin dari hasil evaluasi kinerja OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majalengka yang berpedoman pada PermenPAN-RB Nomor 88 Tahun 2021, dengan perolehan nilai total 84,5 berpredikat A pada periode 2025 (Inspektorat Kabupaten Majalengka, 2026).

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan temuan penelitian, integritas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa semakin besar integritas yang dimiliki oleh auditor, semakin baik pula kualitas audit yang mereka hasilkan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Megaviesta Fau et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa integritas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Tina, (2023) yang menjadikan integritas bukan sebagai variabel independen, tetapi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat dampak independensi terhadap kualitas audit.

Situasi ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat integritas tinggi cenderung melaporkan hasil pemeriksaan dengan jujur dan menyeluruh meskipun dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pihak yang diaudit, sehingga keandalan dari laporan audit yang dihasilkan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki integritas tidak akan menyembunyikan atau mengurangi temuan demi menjaga hubungan yang baik dengan pihak tertentu dan akan selalu menerapkan standar pemeriksaan yang berlaku pada setiap penugasan tanpa perlakuan berbeda terhadap organisasi perangkat daerah (Megaviesta Fau et al., 2021). Di sisi lain, secara teoritis hasil ini juga sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa integritas auditor sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada *principal* tidak bersifat manipulatif oleh *agen*, karena tanpa adanya integritas, proses audit tidak akan berjalan efektif meskipun auditor memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi (AAIPI, 2021). Bukti konkret dari hal ini terlihat pada keberhasilan Inspektorat Kabupaten Majalengka dalam menindaklanjuti 811 dari 860 temuan dari BPK RI, dengan potensi kerugian negara sebesar Rp11,6 miliar yang berhasil diselamatkan dan disetorkan ke kas daerah (Baehaqi, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai dampak independensi, kompetensi, serta integritas terhadap mutu audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap mutu audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang dapat mempertahankan sikap mental yang objektif dan netral akan menghasilkan temuan audit yang lebih kredibel, karena auditor dengan tingkat independensi yang tinggi memiliki keberanian untuk mengungkapkan hasil secara jujur tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak yang diaudit.
2. Kompetensi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor dengan kompetensi yang tinggi mampu mengatur proses audit secara terencana, melakukan pengujian yang relevan dan memadai, serta menganalisis hasil secara mendalam, sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih tepat dan berfokus pada tindak lanjut yang konstruktif.

3. Integritas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap mutu audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan melaporkan hasil audit dengan jujur tanpa adanya manipulasi, meskipun dihadapkan pada tekanan dari pihak yang diaudit, sehingga hasil audit bisa dipercaya dan dapat meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.
4. Independensi, kompetensi, dan integritas secara bersamaan berpengaruh terhadap mutu audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi dari sikap independen, kemampuan teknis, dan kejujuran auditor dalam menjalankan setiap tugas pengawasan.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Inspektorat Kabupaten Majalengka seharusnya memperkuat sistem yang memastikan otonomi auditor, salah satunya melalui kebijakan rotasi penugasan audit secara berkala untuk mencegah kedekatan yang berlebihan antara auditor dengan pihak yang diaudit. Di samping itu, perlu ada mekanisme perlindungan bagi auditor yang mengungkapkan temuan agar mereka dapat bekerja tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.
2. Inspektorat Kabupaten Majalengka disarankan untuk meningkatkan kemampuan auditor lewat program pelatihan yang rutin dan merata, termasuk sertifikasi profesional di bidang audit internal pemerintahan serta pelatihan pemanfaatan perangkat lunak analisis data. Selain itu, auditor senior harus dilibatkan secara aktif untuk membimbing auditor junior melalui mekanisme berbagi pengalaman serta pengetahuan secara terstruktur.
3. Inspektorat Kabupaten Majalengka perlu memperkuat pembinaan integritas yang berkelanjutan dengan menerapkan sanksi tegas bagi auditor yang melanggar kode etik, sekaligus memberikan penghargaan kepada auditor yang menunjukkan integritas tinggi dalam menjalankan tugasnya agar kepercayaan masyarakat terhadap hasil pengawasan internal tetap terjaga.
4. Keterbatasan penelitian ini terletak pada objek yang hanya mencakup satu inspektorat, sehingga studi selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup objek penelitian ke inspektorat kota atau kabupaten lain di Jawa Barat maupun provinsi lain. Selain itu, penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel lain seperti etika profesional, skeptisisme profesional, objektivitas, dan pengalaman auditor agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan memberikan wawasan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Asosiasi auditor internal pemerintah indonesia (2021). Peraturan Nomor PER-01/AAIPI/DPN/2021 Tentang Standar Audit Internal Indonesia, 2021. https://inspektorat.grobogan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=282&Itemid=451
- Baehaqi, A. I. (2025). *Selesaikan 811 Temuan BPK, Pj Bupati Majalengka Selamatkan Kerugian Negara Rp 11,6 Miliar*. Tribuncirebon. <https://cirebon.tribunnews.com/2025/01/27/selesaikan-811-temuan-bpk-pj-bupati-majalengka-selamatkan-kerugian-negara-rp-116-miliar>
- Darmawan, E. D. (2025). *Majalengka Kembali Raih Opini WTP ke-12 Berturut-turut dari BPK*. Detik Jabar. <https://www.detik.com/jabar/cirebon-raya/d-7935312/majalengka-kembali-raih-opini-wtp-ke-12-berturut-turut-dari-bpk>
- Desmawati, Arie Yusnelly, N. S. (2023). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time Pressure, Due Professional Care, Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kampar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(9295–9305). <https://doi.org/https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/issue/view/59>
- Gunawan, D., & Ayu Lestari, M. (2025). Impact of Auditor Independence, Professionalism, and Skepticism on Audit Quality. *Advances in Accounting Innovation*, 1(2), 178–187. <https://doi.org/10.69725/aai.v1i2.193>
- Hernando Arnold Ega, N. H. D. (2025). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional dan Standar Auditing Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8. <https://doi.org/https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/issue/view/372>
- Inspektorat Kabupaten Majalengka (2026). Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).
- Megaviesta Fau, A. M., Siagian, P., & Betterment Sitepu, W. R. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 268–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.391>
- Mubarq, A. M. (2025). *Bupati Majalengka Ancam Pengusaha yang Tak Kembalikan Kelebihan Pembayaran Rp 3,7 M, Akan Dibacklist*. Tribuncirebon. <https://cirebon.tribunnews.com/majalengka/174001/bupati-majalengka-ancam-pengusaha-yang-tak-kembalikan-kelebihan-pembayaran-rp-37-m-akan-dibacklist>
- Oktavianti, L. T. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPKP Provinsi Maluku). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2522>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Sugiarti, E., Nurminingsih, & Agustin, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Utama Badan Narkotika Nasional. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(4), 709–720. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i4.481>
- Susilowati, E. (2023). Audit Results Quality: The Role of Competency, Independency, Auditor Ethics, and Due Professional Care. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 1(2), 82–95. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i2.156>

- Syah, Z. A. (2025). Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Korupsi Tahun 2024. In *Indonesia Corruption Watch*. [https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Tren Penindakan Tahun 2022.pdf](https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Tren%20Penindakan%20Tahun%202022.pdf)
- Tina, A. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, Volume 8 N.* <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/issue/view/476>
- Wicaksono Agus, D., & Sri Lastanti, H. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Peran Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management, 6(3)*, 1304–1319. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2197>